



# PEMANFAATAN FILLER PADA PROGRAM SIARAN KITA INDONESIA RRI JEMBER SEBAGAI MEDIA PENGUATAN PESAN: ANALISIS BERDASARKAN TEORI KOMUNIKASI LASWELL

**Ach. Ansori Hidayatullah<sup>1)</sup>, Alya Asmawiranda<sup>2)</sup>, Dzikri Romadhon<sup>3)</sup>, Lalu Kharisma Gymnastiar Kholah<sup>4)</sup>, Imam syafi'i<sup>5)</sup>**

<sup>1)</sup>Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Ibrahimy, Situbondo, Indonesia  
Email: [Achmdnsr02@gmail.com](mailto:Achmdnsr02@gmail.com)

<sup>2)</sup>Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Ibrahimy, Situbondo, Indonesia  
Email: [asmawirandaalya@gmail.com](mailto:asmawirandaalya@gmail.com)

<sup>3)</sup>Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Ibrahimy, Situbondo, Indonesia  
Email: [rahmandzikri11@gmail.com](mailto:rahmandzikri11@gmail.com)

<sup>4)</sup>Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Ibrahimy, Situbondo, Indonesia  
Email: [gymnastikholah@gmail.com](mailto:gymnastikholah@gmail.com)

<sup>5)</sup>Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Ibrahimy, Situbondo, Indonesia  
Email: [imansyafii@gmail.com](mailto:imansyafii@gmail.com)

## Abstract

This study aims to analyze the use of fillers in the Kita Indonesia radio program broadcast by RRI Jember as a means of strengthening communication messages and increasing the engagement of young listeners. The study employs a descriptive qualitative approach, with data collected through observation and interviews with broadcasters and program managers, supported by documentation and relevant literature. The findings indicate that contextually relevant fillers are able to clarify messages, enhance listeners' understanding, and add educational value to radio programs. Analysis based on Lasswell's communication model shows that fillers play a role in reinforcing the message element (what) within the communication process. However, the linear nature of Lasswell's model is limited in explaining the dynamic, two-way interactions characteristic of modern radio programs. This study concludes that fillers are a strategic element in improving the effectiveness of radio communication and recommends continuous evaluation of their use to ensure alignment with program themes and audience needs.

**Keywords:** Radio Filler, Communication Message, Audience Engagement.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pemanfaatan filler dalam program siaran Kita Indonesia RRI Jember sebagai sarana penguatan pesan komunikasi dan peningkatan keterlibatan pendengar muda. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terhadap penyiar serta pengelola program, didukung dokumentasi dan literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa filler yang digunakan secara kontekstual dan relevan mampu memperjelas pesan, meningkatkan pemahaman pendengar, serta menambah nilai edukatif dalam siaran. Analisis berdasarkan model komunikasi Lasswell menunjukkan bahwa filler berperan dalam memperkuat unsur pesan (what) dalam proses komunikasi. Namun, model Lasswell yang bersifat linear belum sepenuhnya mampu menjelaskan dinamika interaksi dua arah dalam program radio modern. Penelitian ini menyimpulkan bahwa filler merupakan elemen strategis dalam meningkatkan efektivitas komunikasi radio dan merekomendasikan perlunya evaluasi berkelanjutan terhadap penggunaan filler agar selaras dengan tema program dan kebutuhan pendengar.

**Kata Kunci:** Pengisi Siaran Radio, Pesan Komunikasi, Keterlibatan Pendengar.

## PENDAHULUAN

Dalam era digital yang ditandai oleh derasnya arus informasi, media komunikasi memiliki peranan strategis dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat secara cepat dan efektif. Di tengah dominasi media digital, radio tetap menunjukkan eksistensinya sebagai media yang relevan, khususnya bagi masyarakat di daerah pedesaan. Radio tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media informasi dan edukasi yang mudah diakses oleh berbagai lapisan masyarakat.

Radio Republik Indonesia (RRI) sebagai lembaga penyiaran publik memiliki tanggung jawab besar dalam menyediakan informasi yang akurat, berimbang, dan bermanfaat bagi publik. Keberadaan RRI menjadi penting dalam menjaga fungsi radio sebagai media pemersatu bangsa dan menyampaikan informasi publik. Berdasarkan data Asosiasi Penyiaran Indonesia, sekitar 60% masyarakat di wilayah pedesaan masih menjadikan radio sebagai sumber utama untuk memperoleh informasi, sehingga kualitas dan strategi penyiaran menjadi aspek yang tidak dapat diabaikan.

Salah satu strategi penyiaran yang sering luput dari perhatian adalah pemanfaatan filler radio. Filler radio merupakan elemen tambahan dalam siaran yang berfungsi mengisi jeda waktu sekaligus memperkuat pesan utama yang disampaikan. Filler dapat berupa musik singkat, informasi ringan, kutipan inspiratif, maupun segmen interaktif yang dirancang untuk menarik perhatian pendengar dan menjaga kesinambungan suasana siaran.

Dalam praktiknya, filler kerap dipandang sebatas pengisi waktu kosong, padahal memiliki potensi besar sebagai instrumen komunikasi yang efektif. Penggunaan filler yang tepat dapat membantu penyiar menegaskan pesan, meningkatkan daya ingat pendengar, serta menambah wawasan masyarakat. Dengan pengemasan yang kreatif dan kontekstual, filler mampu menciptakan kedekatan emosional antara radio dan pendengar, khususnya generasi muda.

Namun demikian, kajian akademik mengenai filler radio masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada transformasi radio di era digital atau konvergensi media secara umum, sementara kajian yang secara spesifik membahas filler sebagai elemen strategis dalam penguatan pesan komunikasi masih jarang

ditemukan. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi untuk memperkaya khazanah studi komunikasi penyiaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan filler dalam program siaran *Kita Indonesia* RRI Jember dalam menguatkan pesan komunikasi serta meningkatkan keterlibatan pendengar muda. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), sementara secara praktis dapat menjadi rujukan bagi pengelola radio dalam merancang dan memanfaatkan filler secara efektif sebagai bagian dari strategi komunikasi publik.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena pemanfaatan filler radio secara mendalam dalam konteks alamiah, tanpa adanya manipulasi terhadap variabel penelitian. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali makna, proses, serta strategi komunikasi yang diterapkan dalam produksi siaran radio. Miles dan Huberman menyatakan bahwa penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggambarkan realitas yang terjadi di lapangan secara komprehensif berdasarkan data empiris.

Lokasi penelitian ini adalah Radio Republik Indonesia (RRI) Jember. Penelitian dilaksanakan selama kegiatan magang peneliti, yaitu pada bulan November hingga Desember 2025. Pemilihan lokasi dan waktu tersebut didasarkan pada keterlibatan langsung peneliti dalam aktivitas penyiaran, sehingga memungkinkan pengamatan yang lebih mendalam terhadap proses produksi dan pemanfaatan filler dalam program siaran.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi partisipatif serta wawancara mendalam dengan penyiar, produser, dan admin media sosial RRI Jember. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi langsung terkait perencanaan, pelaksanaan, dan tujuan penggunaan filler dalam program siaran. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumentasi internal RRI Jember serta berbagai literatur yang relevan dengan kajian komunikasi penyiaran dan media radio.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data mentah yang diperoleh di lapangan. Tahap kedua adalah penyajian data, yaitu penyusunan data secara sistematis dalam bentuk narasi sehingga mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu proses interpretasi data untuk memperoleh temuan penelitian yang menjawab tujuan penelitian secara komprehensif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Pemanfaatan Filler Radio RRI Jember

Hasil analisis pemanfaatan filler di RRI Jember menunjukkan bahwa filler memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas siaran radio. Filler tidak hanya berfungsi sebagai selingan antarsegmen, tetapi juga berperan sebagai elemen komunikatif yang memperkuat pesan utama dalam siaran. Sari (2021) menyatakan bahwa filler mampu menciptakan ritme informasi yang membuat alur siaran lebih terstruktur dan mudah diikuti oleh pendengar. Temuan ini selaras dengan praktik penyiaran di RRI Jember, di mana filler digunakan secara konsisten untuk menjaga kesinambungan informasi sekaligus menarik minat audiens.

Filler yang ditayangkan di RRI Jember dirancang dengan mempertimbangkan isu-isu aktual serta kebutuhan informasi publik. Dalam pembahasan isu tertentu, penyiar kerap menyisipkan filler tematik yang relevan dengan topik yang sedang dibahas. Morissan (2018) menegaskan bahwa pemilihan filler yang sesuai dengan tema siaran dapat meningkatkan pemahaman audiens serta memperkuat keterikatan emosional pendengar. Oleh karena itu, kesesuaian antara filler dan tema siaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan penyampaian pesan.

Penelitian Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa penggunaan filler yang tepat dapat meningkatkan daya tarik siaran hingga 40% serta mendorong interaksi yang lebih aktif antara pendengar dan penyiar. Rahmawati menegaskan bahwa filler yang mengandung unsur edukasi, motivasi, atau informasi singkat yang aktual lebih mudah diterima oleh audiens dibandingkan filler yang bersifat umum. Audiens radio cenderung memberikan respons positif terhadap pesan-pesan

singkat yang bernalih, terutama ketika disajikan di sela-sela dialog utama.

Praktik tersebut dapat dilihat secara konkret dalam program *“Kita Indonesia”* di RRI Jember. Program ini dikenal sebagai program yang mendorong partisipasi publik melalui diskusi isu-isu kemasyarakatan. Dalam program ini, filler tidak hanya berfungsi sebagai jeda percakapan, tetapi juga sebagai penegas makna yang menghubungkan satu argumen dengan argumen lainnya. Penelitian Asosiasi Penyiaran Indonesia (API) tahun 2022 menegaskan bahwa strategi semacam ini efektif dalam mempertahankan loyalitas pendengar, khususnya pendengar muda.

Sebagai contoh, ketika program membahas tema kerukunan sosial, penyiar menyisipkan filler berupa kutipan tokoh nasional atau pernyataan edukatif singkat, seperti “persatuan dimulai dari ruang kecil kehidupan sehari-hari.” Berdasarkan wawancara dengan penyiar RRI Jember (2023), filler digunakan sebagai penyegar yang tetap relevan dengan tema siaran agar pendengar tidak hanya mengikuti percakapan, tetapi juga membawa pulang pesan inti yang disampaikan secara ringkas. Hal ini sejalan dengan pandangan Croteau dan Hoynes (2014) yang menyatakan bahwa konten media yang disajikan dalam bentuk pesan-pesan mikro dapat memengaruhi persepsi audiens secara halus namun efektif.

Dalam konteks program *“Kita Indonesia”*, filler juga berfungsi sebagai sarana perluasan wawasan pendengar. Filler berperan layaknya *informational nuggets*, yaitu potongan informasi bernalih yang memperkaya diskusi utama. Pendengar tidak hanya terlibat dalam percakapan, tetapi juga memperoleh tambahan wawasan singkat dan padat. Hal ini sejalan dengan teori *uses and gratifications* yang dikemukakan oleh Blumler dan Katz (1974), yang menyatakan bahwa audiens secara aktif mencari konten media yang memberikan manfaat informatif maupun hiburan.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan filler dalam siaran RRI Jember menunjukkan integrasi antara fungsi teknis dan fungsi informatif. Filler tidak hanya memperindah alur siaran, tetapi juga memperkaya kualitas pesan, memperkuat pemahaman pendengar, serta meningkatkan partisipasi publik. Penggunaan filler yang kontekstual dalam program *“Kita Indonesia”* membuktikan bahwa filler merupakan

komponen penting dalam strategi komunikasi radio modern.

### Analisis Teoritis dan Pembahasan

#### a. Penerapan Teori Komunikasi Lasswell

Model komunikasi Lasswell menjelaskan bahwa proses komunikasi terdiri dari lima unsur utama, yaitu *Who, Says What, In Which Channel, To Whom, dan With What Effect*. Model ini menjadi salah satu kerangka komunikasi klasik yang masih relevan untuk menganalisis efektivitas penyampaian pesan dalam komunikasi massa. McQuail (2010) menegaskan bahwa formula Lasswell tetap penting dalam mengevaluasi efektivitas pesan, terutama dalam konteks media massa yang menuntut kejelasan peran dan dampak komunikasi.

Dalam konteks pemanfaatan filler radio di RRI Jember, teori komunikasi Lasswell dapat digunakan untuk memahami bagaimana filler bekerja sebagai bagian dari proses komunikasi. Penyiar RRI berperan sebagai komunikator (*who*) yang menyampaikan pesan dalam bentuk filler (*says what*) melalui media radio (*which channel*) kepada pendengar (*to whom*). Efek komunikasi (*with what effect*) dapat dilihat dari respons pendengar terhadap pesan yang disampaikan. Berdasarkan wawancara dengan pendengar RRI Jember, filler dinilai membantu memperjelas pesan inti siaran, terutama ketika membahas isu-isu yang relatif kompleks.

Sebagai contoh, dalam siaran yang membahas isu kesehatan, penyiar sering menyisipkan filler berupa tips kesehatan singkat. Penyajian informasi dalam format sederhana ini membantu pendengar memahami pesan dengan lebih mudah. Morissan (2018) menyatakan bahwa pesan media yang dikemas secara ringkas dan jelas lebih mudah diproses oleh audiens, khususnya dalam media audio seperti radio. Dengan demikian, filler berfungsi sebagai *reinforcement message* yang memperkuat pesan utama siaran.

Croteau dan Hoynes (2014) menjelaskan bahwa konten mikro seperti pengingat singkat, tips, atau data ringkas dapat memperkuat pesan dominan dan meningkatkan daya ingat audiens. Oleh karena itu, penggunaan filler yang tepat memungkinkan pendengar tidak hanya mendengarkan, tetapi juga memahami, mengingat, dan menerapkan informasi yang diterima. Analisis ini menunjukkan bahwa filler memiliki posisi strategis dalam meningkatkan efektivitas komunikasi radio.

#### b. Pembahasan Kritis

Meskipun pemanfaatan filler dalam siaran RRI Jember terbukti efektif dalam memperkuat pesan, analisis kritis tetap diperlukan untuk melihat keterbatasan dan tantangan yang ada. Ditinjau dari perspektif model komunikasi Lasswell, filler berperan dalam memperjelas unsur pesan (*what*) dalam proses komunikasi. Filler yang relevan, seperti yang digunakan dalam program *"Kita Indonesia"*, mampu memperluas konteks pembahasan dan memperkuat pemaknaan pesan.

Namun demikian, model komunikasi Lasswell yang bersifat linear belum sepenuhnya mampu menjelaskan kompleksitas komunikasi dua arah yang terjadi dalam program radio interaktif. Dalam siaran yang melibatkan partisipasi pendengar, alur komunikasi menjadi lebih dinamis dan tidak hanya berjalan satu arah. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan teori komunikasi yang lebih interaktif dalam menganalisis praktik penyiaran radio modern.

Selain itu, penggunaan filler yang berlebihan atau tidak kontekstual berpotensi menurunkan efektivitas siaran. Filler yang terlalu sering diulang atau tidak relevan dengan tema pembahasan dapat mengganggu fokus pendengar. Oleh karena itu, efektivitas filler sangat bergantung pada kualitas konten dan kesesuaiannya dengan program siaran yang sedang berlangsung.

Penelitian Rahmawati (2022) memang menunjukkan bahwa filler dapat meningkatkan daya tarik siaran, namun kajian tersebut masih terbatas pada persepsi pendengar dan belum mengukur dampak terhadap perubahan perilaku audiens. Dengan demikian, masih terdapat ruang untuk pengembangan penelitian lanjutan, khususnya yang mengkaji pengaruh filler terhadap aspek kognitif dan perilaku pendengar secara lebih mendalam.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan filler radio di RRI Jember memiliki peran yang sangat signifikan sebagai media penguatan pesan komunikasi. Filler tidak lagi diposisikan sekadar sebagai pengisi jeda waktu antarsegmen siaran, melainkan sebagai elemen komunikatif yang secara strategis mendukung penyampaian pesan utama kepada pendengar. Penggunaan filler yang kontekstual, tematik, dan

relevan terbukti mampu memperjelas makna pesan, menjaga ritme siaran, serta meningkatkan daya tarik program radio.

Penerapan teori komunikasi Lasswell dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setiap unsur komunikasi—komunikator, pesan, saluran, audiens, dan efek—saling berkaitan dan berkontribusi terhadap efektivitas penyampaian pesan melalui filler. Penyiar sebagai komunikator mampu mengemas pesan filler secara ringkas namun bermakna, sehingga pendengar tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memahami dan mengingat pesan yang disampaikan. Efek komunikasi terlihat dari meningkatnya keterlibatan pendengar, khususnya dalam program *“Kita Indonesia”*, yang memanfaatkan filler sebagai penegas makna dan penghubung antarargumen dalam diskusi.

Selain itu, filler juga berfungsi sebagai sarana edukasi dan perluasan wawasan pendengar melalui penyajian informasi singkat yang bernali. Dengan demikian, filler berkontribusi dalam meningkatkan kualitas siaran radio RRI Jember, baik dari aspek informatif, edukatif, maupun partisipatif. Temuan ini menegaskan bahwa filler merupakan komponen penting dalam strategi komunikasi radio modern, khususnya dalam upaya mempertahankan loyalitas pendengar di tengah persaingan media digital.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan. Pertama, bagi pengelola dan penyiar radio, khususnya di RRI Jember, disarankan untuk lebih memperhatikan perencanaan dan pemilihan filler dalam setiap program siaran. Filler sebaiknya dirancang secara kreatif, relevan dengan tema siaran, serta disesuaikan dengan karakteristik pendengar agar dapat berfungsi optimal sebagai penguat pesan komunikasi.

Kedua, penyiar diharapkan tidak menggunakan filler secara repetitif atau sekadar formalitas, melainkan menjadikannya sebagai bagian integral dari strategi penyiaran. Evaluasi berkala terhadap efektivitas filler perlu dilakukan, baik melalui respons pendengar, interaksi siaran, maupun umpan balik dari audiens, sehingga filler yang digunakan benar-benar memberikan nilai tambah bagi program siaran.

Ketiga, bagi lembaga penyiaran secara umum, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan format siaran yang lebih komunikatif dan partisipatif. Pemanfaatan filler yang mengandung unsur edukasi, motivasi, dan informasi aktual dapat menjadi strategi untuk meningkatkan kualitas komunikasi publik melalui media radio.

Keempat, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan pendekatan yang lebih beragam, seperti mengombinasikan metode kualitatif dan kuantitatif, atau mengkaji dampak filler terhadap perubahan sikap dan perilaku pendengar. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi pemanfaatan filler dalam konteks media digital radio atau *streaming* sebagai bentuk adaptasi radio di era konvergensi media.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid Aly, S.Pd., M. P. (n.d.). *Kecerdasan Buatan dalam Pembelajaran Bahasa : Tantangan dan Kontribusi*.
- Abdurochman, A. A. (2016). Bahasa Arab: Keistimewaan, Urgensi Dan Hukum Mempelajarinya. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 1–15. <https://doi.org/10.24042/albayan.v8i2.361>
- Ginting, S. D. B. (2022). Strategi Penerjemahan Dalam Bahasa Indonesia. *Kode : Jurnal Bahasa*, 11(1), 162–171. <https://doi.org/10.24114/kjb.v11i1.33504>
- Hamzah Faris, M. A. (2023). *Analisis Penerjemahan Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia Melalui artificial intelligence chat Gpt*. 7(2), 170–172. <https://doi.org/10.36059/978-966-397-345-6-65>
- Matthew B Miles, A Michael Huberman, J. S. (2020). *Qualitative Data Analysis (A Methods Sourcebook)* (Helen Salmon (ed.)). SAGE Publications.
- Nurul, S. (2025). *Analisis Kualitas Terjemahan dalam Qaṣīdat Al-Burdah : Studi Komparatif antara Terjemahan Abdullah Azzam bin Azlan dan DeepL Translator*. 11(3), 3632–3646.
- Nurullawasepa, M., Mandani, N. Z., Adawiyah, R., Al Ayyubi, S., & Abdillah, A. A. (2023). AI (Artificial Intelligence) dalam penerjemahan teks bahasa Arab. *SENRIABDI*, 4(1), 141. <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/SENRIABDI/article/view/1597>



- Rahma, A., Khairani, I., & Susanti, D. (2023). Analisis Penggunaan Deep Translator Alat Untuk Penerjemahan Teks Bahasa Arab. *Jupumi*, 2(1), 55–64.
- Shiddiq, J., Nadhif, M. F., Kholis, M. N., & Jum'ah, A. (2024). Hasil Terjemahan ChatGPT: Analisis Akurasi, Akseptabilitas dan Keterbacaan pada Berita Sky News Arabia. *Al-Jawhar: Journal of Arabic Language*, 2(2), 172–190. <https://doi.org/10.69493/ajoal.v2i2.61>
- Wiguna, D. F., Fachrina, Z. F., & Ali Haidar Al Hadi. (2025). *Perkembangan Sistem Terjemah Otomatis Berbasis Kecerdasan Buatan: Studi Analisis Terhadap Google Translate Dalam Menerjemahkan Teks Arab-Indonesia*. 10(September), 892–901.
- Zaidaan, M., Rivaldy Achmad, D., Tsaniya Balqis, S., & Edidarmo, T. (2025). Konsep Terjemah Arab-Indonesia dan Kontribusinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 08, 152–168.